

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar serta terstruktur guna menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat membangun kekuatan spiritual, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, mengembangkan kepribadian yang kuat, meningkatkan kecerdasan, menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, serta menguasai keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.

Agar pendidikan benar-benar memberikan manfaat bagi setiap individu, diperlukan sistem yang tidak hanya terstruktur, tapi juga fleksibel dalam menghadapi perubahan. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan upaya membentuk pribadi yang berkarakter, mempunyai nilai moral, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam hal ini, kurikulum memainkan peran penting sebagai panduan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu berkembang agar pendidikan tetap relevan dan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan di tengah dinamika masyarakat.

Menurut Kasiono (2024:6), hingga saat ini, kurikulum di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan yang cukup signifikan, yaitu setidaknya sebanyak dua belas kali. Sebanyak delapan kali perubahan terjadi sebelum diberlakukannya

era otonomi daerah, dan selebihnya tiga kali dilaksanakan setelah sistem otonomi daerah diterapkan. tahun, yakni: kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, 2013, hingga munculnya Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum dirancang untuk mencerminkan kondisi dan kebutuhan masyarakat pada saat pengembangannya, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum merupakan salah satu instrumen esensial dalam proses pendidikan yang terus mengalami pembaruan seiring dengan dinamika perkembangan masyarakat. Sasaran utama dari kurikulum meliputi peserta didik, masyarakat, dan materi pembelajaran. Menurut Yunita, et al., (2023:17), proses pembaruan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, sehingga kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum terbaru yang saat ini sedang berlangsung di Indonesia merupakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe dan juga sering disebut sebagai Kurikulum Paradigma Baru atau Kurikulum 2022 berdasarkan tahun peluncurannya, kurikulum ini merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Penyempurnaan ini dilakukan dengan menyesuaikan kebijakan pendidikan terhadap kondisi masyarakat dan kebutuhan peserta didik pada masa pascapandemi.

Menurut Mulyasa (2023:1), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bersifat fleksibel dengan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan

kegiatan kreativitas peserta didik. Pemerintah mulai menerapkannya di jenjang sekolah dasar hingga menengah pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap melalui program Sekolah Penggerak, dengan melibatkan sekolah-sekolah tertentu yang telah dinilai siap untuk mengimplementasikannya secara mandiri, baik dalam kategori Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, maupun Mandiri Berbagi. Gambaran mengenai Kurikulum Merdeka dapat dirujuk melalui Menbudristek Nomor 371/M/2021 tentang Sekolah Penggerak, pada poin pertama yang menetapkan bahwa:

”Menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan Profil Pelajar Pancasila.”

Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek ini memiliki salah satu komponen utama yaitu program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Ahmad, et al., (2024:50), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dikonsep untuk mendukung pencapaian kompetensi dan penguatan karakter peserta didik. Kegiatan ini berorientasi pada pengembangan nilai-nilai yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan acuan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Menurut Fajrin (2023:70), Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dengan latar belakang kemajuan teknologi yang pesat, perubahan sosial budaya, dinamika lingkungan hidup, serta perbedaan kebutuhan dunia kerja di masa depan. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pendidikan di setiap jenjang dan dalam berbagai bidang budaya, sehingga diperlukan panduan karakter

dan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan tersebut. Program ini bertujuan membentuk peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dengan 6 dimensi sebagai berikut: (1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) Berbhinekaan global, (3) Mandiri, (4) Gotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang guna menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempunyai pengetahuan secara langsung sebagai bagian dari upaya penguatan karakter mereka. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan pembentukan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam P5, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami berbagai topik atau isu signifikan, seperti perubahan iklim, pencegahan radikalisme, kesehatan mental, pelestarian budaya, kewirausahaan, perkembangan teknologi, serta partisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Implementasi P5 yang berjalan seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh jenjang dan wilayah Indonesia. Hal ini juga berlaku di Kota Jambi, Provinsi Jambi, yang memiliki jumlah sekolah yang cukup signifikan, yaitu 26 sekolah negeri dan 47 sekolah swasta pada jenjang SMP, serta 13 sekolah negeri dan 31 sekolah swasta pada jenjang SMA. Dengan jumlah institusi pendidikan yang tersebar tersebut, pelaksanaan P5 menjadi strategi penting untuk menjamin setiap peserta didik di wilayah ini meraih kesempatan yang setara dalam mengembangkan kompetensi dan karakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Diantara banyaknya sekolah negeri dan swasta pada jenjang sekolah menengah yang ada di Kota Jambi, salah satunya yang turut mengimplementasikan P5 ialah SMA Negeri 8 Kota Jambi. SMA Negeri 8 Kota Jambi berperan sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen untuk membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing, sehingga mampu menghadapi berbagai rintangan di masa yang akan datang dengan mengintegrasikan pengembangan karakter dan kompetensi dalam proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya implementasi P5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi masih terdapat beberapa hambatan baik dari sekolah, guru, dan siswa terkhususnya Fase E (Kelas X) dikarenakan P5 diterapkan penuh pada seluruh mata pelajaran difase ini terkecuali pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Inggris, berbeda dengan siswa Fase F (Kelas XI dan XII) yang dimana siswa hanya melaksanakan pada mata pelajaran tertentu dikarenakan pada fase ini siswa sudah mulai fokus pada mata pelajaran khusus/wajib sesuai dengan minat masing-masing siswa. Berikut rekapitulasi jumlah siswa yang terdaftar kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

**Tabel 1**

**Rekapitulasi Data Kehadiran 3 Tema P5 Siswa Kelas X  
Tahun Ajaran 2024/2025 SMA Negeri 8 Kota Jambi**

No	Kelas	BS	Tema : Berkebhinekaan Global	Tema : Bangun Jiwa Dan Raganya	Tema : Kewirausahaan
			WP : 8 Hari Kehadiran (%)	WP : 8 Hari Kehadiran (%)	WP : 4 Hari Kehadiran (%)
1	X.E1	36	97%	87%	98%
2	X.E2	36	93%	93%	98%
3	X.E3	36	91%	85%	93%
4	X.E4	37	93%	93%	98%
5	X.E5	37	95%	91%	95%
6	X.E6	37	94%	85%	95%
7	X.E7	37	94%	85%	87%
8	X.E8	37	91%	90%	98%
9	X.E9	37	98%	85%	94%
10	X.E10	36	94%	88%	98%
<b>Jumlah/Rata-rata</b>		<b>366</b>	<b>94%</b>	<b>88%</b>	<b>95%</b>

Pada tabel tersebut adalah jumlah siswa kelas X yang wajib mengikuti pelaksanaan kegiatan P5 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 diperoleh dari hasil observasi pada saat survey berlangsung selama 2 minggu pada saat pelaksanaan P5. SMA Negeri 8 Kota Jambi melaksanakan kegiatan P5 sebanyak 3 kali untuk kelas X dan 2 kali untuk kelas XI, XII dengan tema yang berbeda-beda di setiap pelaksanaannya.

P5 diberikan tema yang berbeda pada setiap pelaksanaannya untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang beragam, relevan, dan kontekstual sesuai dengan isu-isu yang signifikan di sekitar mereka. Namun, apakah dalam pengimplementasiannya ini efektivitas P5 telah sesuai, mendapat respon dan keterlibatan yang baik dari siswa, peran guru sebagai fasilitator dalam P5, tercapainya profil pelajar pancasila, kesiapan sekolah terhadap sarana dan prasarana, serta evaluasi dan hasil akhir P5 sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikan ini sebagai bahan penelitian dengan mengambil judul yakni **“Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi penyebab kurang optimalnya pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan P5 di kelas X yang telah berjalan tidak sepenuhnya atau belum sesuai dengan panduan dan tujuan yang ditetapkan.
2. Masih banyak siswa yang partisipasi serta responnya kurang baik terhadap pelaksanaan P5.
3. Masih banyak guru yang kurang memahami ketentuan dari pelaksanaan P5.
4. Terdapat siswa yang belum berhasil mengembangkan nilai Profil Pelajar Pancasila.
5. Keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah terhadap pelaksanaan P5.
6. Terdapat perbedaan pencapaian antara siswa dari latar belakang sosial dan akademik yang berbeda.

### **1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini ditujukan untuk membahas dan menganalisis isu-isu yang diteliti. Adapun fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya tingkat partisipasi dan respon siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta hambatan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
3. Proses evaluasi dan hasil akhir dalam pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Pertanyaan penelitian disusun untuk menggali pokok permasalahan secara jelas dan terstruktur, sehingga dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan isu yang diteliti. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan P5 terhadap penyesuaian tingkat partisipasi dan respon siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta hambatan dalam implementasi P5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil akhir dalam pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan P5 terhadap penyesuaian tingkat partisipasi dan respon siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan maupun hambatan dalam implementasi P5 siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil akhir dari implementasi P5 terhadap pengembangan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka, dengan memperkaya kajian teoritis tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek. Serta dapat memperkuat teori pendidikan karakter, pembelajaran tematik, dan relevansi kurikulum dalam membangun kompetensi sosial, emosional, serta kebangsaan siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan untuk memahami secara mendalam bagaimana proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan secara efektif dan berdampak positif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga berpotensi memberikan landasan teoritis untuk pengembangan strategi pendidikan berbasis karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi P5, yang dapat menjadi dasar perbaikan kebijakan sekolah dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya partisipasi dalam P5 dan dampaknya terhadap pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

## 1.6 Definisi Operasional

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Melalui P5, pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang lebih berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global. Adapun dimensi P5 sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Dimensi P5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025**

<b>Tema : Berkebhinnekaan Global</b>				
<b>Topik : Tradisi Lisan</b>				
<b>No</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Sub Elemen</b>	<b>Target Pencapaian</b>
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara indonesia	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta membiasakan diri mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi merupakan bentuk pengamalan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2	Mandiri	Regulasi Diri	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, menetapkan tujuan belajar yang jelas, menentukan target kinerja dan pengembangan diri, serta merancang strategi yang tepat untuk mengatasi

				berbagai tantangan dalam pembelajaran, lingkungan sosial, dan aktivitas profesional yang akan dijalani di masa depan.
			Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Menentukan prioritas pribadi serta mengambil inisiatif untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai di masa depan.
3	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak.
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis
4	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengajukan pertanyaan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau tindakan perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan

				dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan berbagai perspektif.
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

**Tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya**

**Topik : Membangun Kebiasaan Hidup Sehat Fisik dan Mental**

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak beragama, Akhlak pribadi, Akhlak terhadap manusia	Pemahaman agama atau kepercayaan, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Menanamkan nilai spiritual, membangun ketenangan batin, menanamkan akhlak mulia, menguatkan keimanan dan ketakwaan, meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi peserta didik.

**Tema : Kewirausahaan**

**Topik : Potensi Usaha Berbasis Lingkungan**

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar dan kerja sama	Memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan, membangun tim dan mengelola kerja sama untuk

				mencapai tujuan berssma sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
2	Bergotong Royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Mendengarkan secara aktif untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, kemampuan, serta kepedulian individu maupun kelompok, dengan memanfaatkan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menerapkan beragam strategi komunikasi guna menyelesaikan masalah dan meraih tujuan bersama.
3	Kreatif	Menghasilkan karya	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menggali dan mengungkapkan ide atau perasaan melalui karya maupun tindakan, lalu menilai serta mempertimbangkan implikasi dan risikonya bagi diri sendiri maupun lingkungan, dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang yang berbeda.